

## STUDI LITETATUR: HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN *PERSONAL HYGINE* PADA ANAK DENGAN RETARDASI MENTAL

Fajar\*, Kamariyah, Fadliyana Ekawaty

Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

\*Corresponding Author: fajarfaa0@gmail.com

### ABSTRACK

*Mental retardation is a state of intellectual function below average (IQ below 70) which is accompanied by limited adaptive functions that cause problems with the ability to take care of themselves, namely personal hygiene. WHO in 2019 estimated that more than 450 million children are experiencing mental impairment in the world. The prevalence of Indonesian residents with moderate and severe mental disabilities based on the results of Riskesdas in 2018 showed that Indonesian children with mental retardation were 962,011 people. The role of parents, especially parental parenting, is very influential for personal hygiene independence in mentally retarded children. The purpose of this study is to determine the relationship of parental parenting to personal hygiene independence in children with mental retardation. literature review research using several sources selected based on the inclusion and exclusion criteria that the researcher has set, literature search using google scholar, pubmed, scindirect using the keywords "Parenting Style", "Personal Hygiene", "Mental retardation". 10 articles were obtained from the screening results. The results of a review of some of these articles showed that a total of 10 articles found that there was a significant influence between parental parenting and personal hygiene independence in mentally retarded children. Based on the results of a literature study, there is a significant influence between parenting and independence in mentally retarded children.*

**Keywords:** "Parenting Style", "Personal Hygiene", "Mental retardation".

### ABSTRAK

Retardasi mental merupakan suatu keadaan fungsi intelektual dibawah rata-rata (IQ dibawah 70) yang disertai dengan keterbatasan fungsi adaptif sehingga menimbulkan masalah kemampuan merawat diri, yaitu *personal hygiene*. WHO pada tahun 2019 memperkirakan lebih dari 450 juta anak mengalami tunagrahita di dunia. Prevalensi penduduk Indonesia dengan disabilitas mental sedang dan berat berdasarkan hasil Riskesdas pada tahun 2018 menunjukkan anak Indonesia penyandang keterbelakangan mental sebanyak 962.011 orang. Peran orang tua terutama pola asuh orang tua sangat berpengaruh bagi kemandirian *personal hygiene* pada anak retardasi mental. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian *personal hygiene* pada anak dengan retardasi mental. penelitian literatur review yang menggunakan beberapa sumber yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan peneliti, pencarian literatur menggunakan *google scholar, pubmed, scindirect* menggunakan kata kunci "Parenting Style", "Personal Hygiene", "Mental retardation". Didapatkan 10 artikel yang diperoleh dari hasil screening. Hasil review dari beberapa artikel tersebut menunjukkan keseluruhan 10 artikel didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian *personal hygiene* pada anak retardasi mental. Berdasarkan hasil studi literatur adanya pengaruh yang signifikan antara pola asuh terhadap kemandirian pada anak retardasi mental.

**Kata Kunci:** "Parenting Style", "Personal Hygiene", "Mental retardation".

## Pendahuluan

Retardasi mental merupakan salah satu gangguan pada tingkat kecerdasan dengan IQ (*intelligence quotient*) dibawah rata-rata (IQ dibawah 70), yang dapat disertai dengan salah satunya yaitu ketidak mampuannya dalam melakukan aktivitas sehari-hari, dan melakukan perawatan diri secara normal, dengan faktor yang melatarbelakangi hal tersebut ialah adanya keterbatasan motorik halus pada penyandang retardasi mental<sup>1</sup>.

WHO pada tahun 2019 memperkirakan bahwa lebih dari 450 juta anak mengalami gangguan mental atau tunagrahita di dunia. Retardasi mental menjadi beban penyakit tersendiri di dunia sebesar 12% pada tahun 2019 dan diperkirakan meningkat 15% pada tahun 2020<sup>2</sup>.

Prevalensi penduduk Indonesia dengan disabilitas mental sedang dan berat berdasarkan hasil Riskesdas pada tahun 2018 menunjukkan anak Indonesia yang menyandang keterbelakangan mental sebanyak 962.011 orang. Kriteria retardasi mental ringan 80%, retardasi

mental sedang 12% dan retardasi mental sangat berat 8% yang terdiri dari 60% diderita anak laki-laki dan 40% diderita oleh anak perempuan<sup>3</sup>. Klasifikasi mental retardasi, berdasarkan *The ICD-10 Classification of Mental and Behavioural Disorders*, WHO, Geneva dibagi menjadi empat golongan yaitu: *Mild retardation* (retardasi mental ringan) dengan IQ 50-69, *Moderate retardation* (retardasi mental sedang) IQ 35-49, *Severe retardation* (retardasi mental berat), IQ 20-34, *Profound retardation* (retardasi mental sangat berat) IQ < 20<sup>4</sup>.

Dengan adanya keterbatasan yang di alaminya anak retardasi mental mempunyai *personal hygiene* yang kurang baik. *Personal hygiene* merupakan suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. *Personal hygiene* mencakup kebersihan rambut, gigi dan mulut, kulit, tangan dan kaki, genitalia dan pakaian. Masalah *personal hygiene* yang sering di alami oleh anak retardasi mental seperti

tidak mencuci tangan sebelum makan, mencebok setelah BAB dan BAK, kurang bersihnya di bagian kuku tangan dan adanya bau badan, sehingga anak tunagrahita masih dibantu dan di didampingi oleh orang tuanya. Jika tidak ada orang tua anak tunagrahita tersebut kurang mandiri<sup>5</sup>. Kemandirian (*autonomi*) merupakan suatu keadaan dimana individu memiliki sikap mandiri dalam cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan mengarahkan dan mengembangkan serta menyesuaikan diri sesuai dengan norma yang berlaku dilingkungannya. Faktor yang mempengaruhi pembentukan kemandirian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor emosi dan faktor intelektual, dan faktor eksternal yaitu lingkungan, pola asuh, karakteristik anak, kualitas informasi dan status pekerjaan orang tua<sup>6</sup>.

Pola asuh orang tua merupakan suatu bentuk kegiatan merawat, memelihara, dan membimbing yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya agar tumbuh dan berkembang serta dapat

mencapai kemandirian<sup>7</sup>. Pola asuh orang tua dipandang sebagai faktor penentu (*determinant factor*) yang mempengaruhi perkembangan kemandirian anak<sup>8</sup>. Karena orang tua merupakan orang yang paling sering berinteraksi dengan anak<sup>7</sup>.

Hurlock menyatakan bahwa pola asuh yang diberikan oleh orang tua berperan penting dalam kemandirian anak Hal itu sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Pasal 14 Ayat 2 yang menyatakan bahwa salah satu hak anak yakni berhak mendapatkan pengasuhan, pemeliharaan, pendidikan dan perlindungan untuk proses tumbuh kembang dari Orang Tuanya sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, dapat diartikan bahwa orang tua berkewajiban memberikan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan anak dalam hal ini bukan hanya pendidikan formal namun juga pendidikan nonformal yang di dalamnya termasuk pemberian pola asuh yang tepat bagi anak. Dengan pola asuh yang digunakan hendaknya

dapat mengembangkan kemampuan potensial anak untuk menumbuhkan kemandiriannya secara maksimal<sup>8</sup>.

Ada tiga jenis pola asuh pertama, pola asuh otoriter adalah pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya yang bertujuan untuk membentuk kepribadian anak dengan adanya ketetapan dan ancaman dari orang tua kepada anaknya. Kedua, pola asuh permisif adalah pola asuh yang digunakan oleh orang tua untuk membentuk kepribadian anak dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan suatu hal tanpa adanya pengawasan yang ketat dan kontrol sepenuhnya dari orang. Ketiga, pola asuh demokratis adalah perlakuan orang tua untuk membentuk kepribadian anak dengan mendahulukan keperluan anak dan bersikap logis serta adanya kontrol dari orang tua<sup>8</sup>.

Dampak positif dari pola asuh orang tua yang baik akan menjadikan anak memiliki kepribadian yang mandiri terutama dalam hal perawatan dirinya sendiri sedangkan dampak negatifnya dari pola asuh orang tua yang salah akan menjadikan anak memiliki kepribadian yang tidak

bisa mandiri terutama dalam hal perawatan dirinya dan selalu ketergantungan dengan orang lain dan dalam hal ini pola asuh orang tua lah yang sangat berperan penting dalam proses perawatan diri pada anaknya agar anak bisa mandiri dan mampu melakukan perawatan dirinya sendiri<sup>8</sup>.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Apriliyanti tahun 2016 di SLBN 1 Palangkaraya, menunjukkan bahwa dari 52 responden yang memiliki pola asuh baik sebanyak 24 responden dengan kemandirian perawatan diri dibantu total 7 (29,2%) responden, dibantu sebagian 17 (70,8%) responden, dan mandiri tidak ada itu artinya dengan pola asuh yang baik anak dengan reterdasi mental bisa cukup mandiri dalam melakukan *personal hygiene*<sup>9</sup>.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur. Data penelitian yang digunakan yaitu data sekunder, data yang didapatkan merupakan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sumber literatur pada penelitian ini

didapatkan melalui website portal jurnal relevan yang bisa diakses, yang mana pada penelitian ini menggunakan *google scholar*, *pubmed*, *scincedirect* Keseluruhan artikel yang didapatkan untuk selanjutnya di analisis dalam penelitian ini adalah 10 artikel.

### Hasil

Dalam penelitian ini didapatkan

artikel secara keseluruhan sebanyak 518 artikel disaring kembali dengan melihat isi dari keseluruhan teks, artikel membahas tentang hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian *personal hygiene* pada anak dengan retardasi mental, sehingga diperoleh 10 artikel yang sesuai dengan kriteria studi literatu

**Tabel 1 hasil kajian studi literatur hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian *personal hygiene* pada anak dengan retardasi mental**

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil
1.	Dewi Apriliyanti <sup>1</sup> , Agustina Nugrahini <sup>2</sup> , Efri Dulie <sup>3</sup> 2016	Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Tingkat Kemandirian <i>Personal Hygiene</i> pada Ana Tunagrahita di SDBN 1 Lapangka Raya <sup>11</sup>	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil tentang pola asuh orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis 31 responden (60%) Sedangkan pola asuh otoriter 15 responden (29%) pola asuh situasional 6 responden (11%) untuk pola asuh permisif tidak ada. Dan untuk tingkat kemandirian <i>personal hygiene</i> dengan memberikan kuesioner kepada 52 responden di dapatkan hasil tingkat kemandirian dibantu total berjumlah 7 orang responden (13%), sedangkan 42 orang responden dibantu sebagian (81%), dan 3 orang responden mandiri (6%) Berdasarkan uji analisa <i>statistic</i> dengan uji <i>spearman's rho</i> diperoleh nilai <i>P value</i> = 0,001 dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$ , $0,001 < 0,05$ , maka H1 diterima yang artinya menunjukkan adanya hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian <i>personal hygiene</i> pada anak tunagrahita di SLBN 1 Palangka Raya.

---

2.

Yoyo Haryono, Satrio Kusumo Lelono, Tisna Yanti 2020

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemampuan Perawatan Diri pada Anak Retardasi mental<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa hasil yang menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 30 (88%), permisif 1 orang (2,9%) dan otoriter 3 orang (8,8%). Distribusi frekuensi kemampuan perawatan diri pada anak retardasi mental tingkat SD di SLB ABCD Sejahtera Loji Kota Bogor tahun 2019 dari 34 responden menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan perawatan diri pada anak retardasi mental memiliki kemampuan perawatan diri yang baik yaitu sebanyak 22 responden (64,7%). Hasil analisa hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan perawatan diri pada anak retardasi mental tingkat SD di SLB ABCD sejahtera Loji kota bogor tahun 2019 dari 34 responden yang menerapkan pola asuh demokratis memiliki kemampuan perawatan diri yang baik sebanyak 22 responden (64,7%). Hasil analisa bivariante dengan uji chi square diperoleh hasil P value = 0.013 dengan  $\alpha$  (0.05) yang artinya p value < 0.05. sehingga ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan perawatan diri pada anak retardasi mental tingkat SD di SLB ABCD Sejahtera Loji Kota Bogor tahun 2019.

---

3.

Dita Melisa<sup>1</sup> Rahaju Ningtyas<sup>2</sup> Eko Sari Ajiningtyas<sup>3</sup> 2019

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Status *Personal Hygiene* Pada Anak Retardasi Mental (Studi di SDLB Pangkalan Bun)<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa hasil yang menggunakan pola asuh demokratis sebanyak 23 orang (53,3%), otoriter 14 orang (32,6%), dan pola asuh permisif 4 orang (9,3%). Sebagian besar personal hygiene anak retardasi mental di SDLB Pangkalan Bun adalah baik dengan jumlah 27 orang (62,8%) Cukup 9 orang (20,9%), dan kurang 7 orang (16,3%). Sebagian besar *personal hygiene* anak retardasi mental adalah baik yang menggunakan pola asuh demokratis sebanyak 23 orang (53,5%). Selain itu, hasil uji *chi square* didapatkan (p) = 0,000. Ada hubungan pola asuh orang tua dengan status personal hygiene anak retardasi mental di SDLB Pangkalan Bun mendapatkan nilai (p) = 0,000. Peneliti berpendapat dimana kondisi tentang hubungan pola asuh orang tua akan memiliki dampak terhadap terciptanya kemampuan anak melakukan *personal hygiene* dalam merawat kondidisi dirinya. Anak dengan kondisi retardasi mental sangatlah memerlukan perhatian yang lebih dari anak normal biasanya.

4.	Frimha Purnamawati, Rizqi Fajar Pradipta  2020	<i>Relationship Of Parent Pattersns With Self- Awareness Children With Intellectuall Disabilities<sup>14</sup></i>	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa pola asuh otoriter orang tua sangat rendah dengan presentase 23.81%, pola asuh permisif sedang dengan presentase 33,33% dan pola asuh demokratis tinggi dengan presentasenya adalah 38.10%. dari hasil data menunjukkan bahwa pola asuh demokratis yang paling dominan adalah 38.10% dengan kategori tinggi dan hasil penelitian penelitian juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan kesadaran menggosok gigi pada anak tunagrahita dimana nilai korelai <i>rho</i> sebesar 0,808 (tinggi). Pada pola asuh otoriter kesadaran anak cenderung rendah, pada pola asuh permisif kesadaran anak cenderung sedang, dan pada pola asuh demokratis kesadaran anak cenderung tinggi. Dari hasil data menunjukkan bahwa pola asuh demokratis yang paling dominan adalah 38,10% dengan kesadaran anak dalam kategori tinggi
5.	Teguh Opri Assalam 2018	<i>The Role of Family in Activity of Daily Living (ADL) AMongChildren With Intellectual Disability At State Special School Pambina Pekanbaru<sup>15</sup></i>	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa analisis <i>chi square</i> diperoleh $p=$ value = 0.024 , 0.05 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran keluarga dalam pengasuhan anak dengan ADL pada anak tunagrahita. Data penelitian menunjukkan bahwa ada 21 dari 28 orang tua (75%) yang memiliki peran keluarga dalam pengasuhan anak dalam kategori buruk dan memiliki anak dengan ADL buruk. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh buruknya peran orang tua dan keluarga dalam merawat dan bertindak untuk mengetahui kondisi anak dan membantu anak dalam melakukan ADL.
6.	Dewi Mardiawati  2019	<i>The Relationship Between Knowledge and Parent Care Patterns With Mental Retardation Children Ability in Self-Care<sup>16</sup></i>	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil kemampuan merawat diri responden mampu melakukan perawatan diri (58,5 %) dan tidak mampu (41,5; 41%). Orang tua yang berpengetahuan tinggi sebanyak 58,5 % dan rendah 41,5%. Didapatkan persentase ketidakmampuan anak retardasi mental dalam perawatan diri lebih tinggi terjadi pada orang tua dengan pola asuh tidak baik (56,2%) dibandingkan orang tua dengan pola asuh yang baik (27,3%). Berdasarkan hasil uji <i>chi-square</i> didapatkan $p$ value = 0,034 ( $p \leq 0,05$ ), artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan kemampuan perawatan diri pada anak retardasi

mental di SLB Negeri 2 Padang. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai OR (*Odd Ratio*) = 3,429 Hasil tersebut menggambarkan orang tua dengan pola asuh baik mempunyai peluang 3,4 kali dalam kemampuan perawatan diri anak retardasi mental. Dilihat dari pengetahuan dan pola asuh Orang tua anak retardasi mental didapat sebagian besar memiliki pengetahuan rendah dan pola asuh yang tidak baik. Dilakukan analisa didapatkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan orang tua tentang kemampuan perawatan diri pada anak retardasi mental, begitu juga ada hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan kemampuan perawatan diri pada anak retardasi mental di SLB Negeri 2 Padang Tahun 2017.

7.

Desak Made Ari Dwi Jayanti1, R. Tri Rahyuning Lestari1, Ni Putu Riskayanti1  2020	<i>Relationship                  Between                  Parents'                  Parenting and                  Independence                  Level Of Activitu                  Daily Living                  (ADL) in Soft                  Mental                  Retardation                  Children<sup>17</sup></i>	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil yang menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 40 orang 78.4 %, otoriter 6 orang 11.8%, permisif 5 orang 9.8%. Pola asuh yang diterapkan pada anak tunagrahita ringan di SLB Negeri 1 Tabanan sebagian besar adalah pola asuh demokratis sebanyak 40 orang (78,4%). Hasil tingkat kemandirian <i>Activity Daily Living</i> (ADL) anak berada pada kategori mandiri sebanyak 27 orang (43,1%). angka <i>p value</i> sebesar 0,002 ( $p < 0,05$ ) maka ada hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian <i>Activity Daily Living</i> (ADL) pada anak retardasi mental ringan di SLB Negeri 1 Tabanan.
--	---	---

8.

Siska Damayanti, Virlia Putri Khairami  2019	<i>The relationship                  Between                  Parenting Style                  and Self-Care                  Ability in                  Children With                  Mental                  Retardation                  Ages 6 To 12                  Years in                  Bukittinggi</i>	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil penelitian terhadap 55 responden lebih dari separuh pola asuh yang diterapkan oleh orang tua anak tunagrahita di SLB Bukittinggi tahun 2019 adalah pola asuh demokratis sebanyak 36 orang (65,5%) sedangkan otoriter 5 orang (9,1%) , dan permisif 14 orang (25,5%). Hasil penelitian tentang kemampuan perawatan diri anak yang dibantu total sebanyak 16 orang (29,1%), dibantu sebagian 9 orang (16,4%), dan mandiri 30 orang (54,5%). Hasil uji spearman rank diperoleh nilai <i>P</i> 0,001 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan kemampuan perawatan diri pada anak tunagrahita usia 6 sampai 12 tahun di SLB bukit tinggi.
---	---	---



---

*Special  
Schools*<sup>18</sup>

---

9.

<p>Ester Rumaseb, Sri Mulyani, Nasrah  2018</p>	<p>Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Anak Retardasi Mental Usia 10- 14 Tahun Da lam Melakukan Perawatan Diri Di SLB Negeri Bagian B Jayapura<sup>19</sup></p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis kepada anaknya sebanyak 24 orang (75,0%), orang tua yang menerapkan pola asuh permisif sebanyak 7 orang (21,9%), dan orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter sebanyak 1 orang (3,1%). Dan tingkat kemandirian anak retardasi mental usia 10-14 tahun dalam melakukan pera watan diri di SLB Negeri Bagian B Jayapura. Sebagian besar anak retardasi mental di SLB Negeri Bagian B Jayapura sudah mandiri dalam melakukan perawatan diri sebanyak 21 anak (65,6%), sebanyak 6 anak (18,8%) yang tingkat kemandiriannya masuk dalam kategori ketergantungan ringan, dan masih ada anak retardasi mental yang tingkat kemandiriannya masuk dalam kategori ketergantungan sedangsebanyak 5 anak (15,6%). Hasil penelitian yang telah dilakukan di SLB Negeri Bagian B Jayapura didapatkan data bahwa dari 32 responden, orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis dengan tingkat kemandirian dalam kategori mandiri sebanyak 21 anak (65,6%). Hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan uji chisquare dan diperoleh nilai <math>P Value &lt; \alpha</math> (<math>0.000 &lt; 0.05</math>), maka <math>H_0</math> diterima yang artinya ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak retardasi mental usia 10 -14 tahun dalam melakukan perawatan diri di SLB Negeri Bagian B Jaya pura</p>
---	---	---

10.

<p>Tya Juliana, Muya Barida  2019</p>	<p><i>The Influence of Parenting Parents on The Personal hygiene Independence Of Students With Disabilities</i><sup>20</sup></p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa berdasarkan analisis data menggunakan uji <i>regresi linier</i> berganda diketahui bahwa pengaruh paling dominan terhadap kemandirian <i>personal hygiene</i> adalah pola asuh otoriter, dimana nilai signifikansi pola asuh otoriter sebesar 0,004; praktik pengasuhan demokratis sebesar 0,029; dan pola asuh permisif sebesar 0,032. Berdasarkan analisis regresi linier berganda menunjukkan besarnya koefisien determinasi (<math>r^2 square</math>) = 0,708 artinya variabel bebas secara bersama -sama mempengaruhi variabel terikat sebesar 70,8% dan sisanya sebesar 29,2% artinya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian. Pola asuh orang tua secara otoriter,</p>
---	--	--

---

demokratis, dan permisif secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Personal Hygiene Independence* anak berkebutuhan khusus di SLB/GAB Helen Keller Indonesia. Pola asuh otoriter memiliki pengaruh paling besar terhadap kemandirian *personal hygiene* anak berkebutuhan khusus di SLB/G-AB Helen Keller Indonesia.

## Pembahasan

### 1. Gambaran pola asuh orang tua

Berdasarkan analisis dari 10 artikel di dapatkan hasil terdapat 7 artikel (artikel ke1, ke2, ke3, ke4, ke7, ke8, dan ke9 ) yang menjelaskan tentang jenis pola asuh yang digunakan, pada masing-masing artikel ada 3 tipe pola asuh orang tua yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif<sup>51</sup>. Berdasarkan artikel ke1 diperoleh hasil tentang pola asuh orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis 31 responden (60%) Sedangkan pola asuh otoriter 15 responden (29%) pola asuh situasional 6 responden (11%) untuk pola asuh permisif tidak ada. Berdasarkan artikel ke 2 diperoleh hasil yang menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 30 (88%), permisif 1 orang (2,9%) dan otoriter 3 orang (8,8%). Pada artikel ke 3

yang diteliti oleh Melisa pada tahun 2019 yang menggunakan pola asuh demokratis sebanyak 23 orang (53,3%), otoriter 14 orang (32,6%), dan pola asuh permisif 4 orang (9,3%).

Berdasarkan artikel ke 4 diperoleh hasil bahwa pola asuh otoriter orang tua sangat rendah dengan presentase 23.81%, pola asuh permisif sedang dengan presentase 33,33% dan pola asuh demokratis tinggi dengan presentasenya adalah 38.10%. Berdasarkan artikel ke 7 orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 40 orang 78.4 %, otoriter 6 orang 11.8%, permisif 5 orang 9.8%. Berdasarkan artikel ke 8 Hasil penelitian terhadap 55 responden lebih dari separuh pola asuh yang diterapkan oleh orang tua anak tunagrahita di SLB Bukittinggi tahun 2019 adalah pola asuh

demokratis sebanyak 36 orang (65,5%) sedangkan otoriter 5 orang (9,1%) , dan permisif 14 orang (25,5%). Berdasarkan artikel ke 9 didapatkan hasil bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis kepada anaknya sebanyak 24 orang (75,0%), orang tua yang menerapkan pola asuh permisif sebanyak 7 orang (21,9%), dan orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter sebanyak 1 orang (3,1%).

Sedangkan 3 artikel lainnya yaitu artikel ke5, ke6, ke10 hanya membahas pola asuh secara umum. Pada artikel ke5 didapatkan hasil data penelitian menunjukkan bahwa ada 21 dari 28 orang tua (75%) yang memiliki peran keluarga dalam pengasuhan anak dalam kategori buruk. Pada artikel ke6 didapatkan hasil persentase ketidakmampuan anak retardasi mental dalam perawatan diri lebih tinggi terjadi pada orang tua dengan pola asuh tidak baik (56,2%) dibandingkan orang tua dengan pola asuh yang baik (27,3%). Pada artikel ke10 didapatkan hasil bahwa berdasarkan analisis data menggunakan uji

*regresi linier* berganda diketahui bahwa pengaruh paling dominan terhadap kemandirian *personal hygiene* adalah pola asuh otoriter, dimana nilai signifikansi pola asuh otoriter sebesar 0,004; praktik pengasuhan demokratis sebesar 0,029; dan pola asuh permisif sebesar 0,032.

Berdasarkan hasil analisis dari 10 artikel diatas peneliti menyimpulkan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling dominan digunakan pada setiap artikel, dimana pola asuh demokratis merupakan gaya pengasuhan orangtua yang bersikap rasional yang bertindak berdasarkan pada pemikiran orangtua namun bersikap realistis pada kemampuan anak, tidak mengharapkan yang berlebih dari batas kemampuan anak. Tipe ini menerapkan kontrol yang kuat dan konsisten disertai *support*, pengertian dan keamanan bukan hanya memenuhi segala kebutuhan anak tetapi juga untuk kebutuhan kemandirian anak untuk itu anak perlu dibimbing dan dilatih dengan sabar oleh orangtua di rumah. Orang tua tipe ini

memberikan anak kesempatan memilih dan memberikan suatu tindakan dengan pendekatan yang hangat pendekatan demokratis memberikan penjelasan, kompromi dan penalaran agar anak memahami mengapa perilaku tertentu diharapkan<sup>10</sup>. Orang tua tipe ini mendorong anaknya untuk belajar mandiri, akan tetapi orang tua masih menetapkan batasan-batasan serta pengawasan terhadap anak.

## **2. Gambaran tingkat kemandirian *personal hygiene* anak reterdasi mental**

Berdasarkan pada artikel kel diperoleh hasil untuk tingkat kemandirian *personal hygiene* dengan memberikan kuesioner pada 52 responden didapatkan hasil tingkat kemandirian dibantu total berjumlah 7 orang responden dibantu sebagian (81%), dan 3 orang responden mandiri (6%). Berdasarkan pada artikel kse2 diperoleh hasil dstribusi frekuensi kemampuan perawatan diri pada anak retardasi mental tingkat SD di SLB ABCD Sejahtera Loji Kota Bogor tahun 2019 dari 34 responden menunjukkan bahwa sebagian besar

kemampuan perawatan diri pada anak retardasi mental memiliki kemampuan perawatan diri yang baik yaitu sebanyak 22 responden (64,7%).

Berdasarkan artikel ke3 sebagian besar *personal hygiene* anak retardasi mental di SDLB Pangkalan Bun adalah baik dengan jumlah 27 orang (62,8%) Cukup 9 orang (20,9%), dan kurang 7 orang (16,3%). Berdasarkan pada artikel ke4 diperoleh hasil pada pola asuh otoriter kesadaran anak cenderung rendah, pada pola asuh permisif kesadaran anak cenderung sedang, dan pada pola asuh demokratis kesadaran anak cenderung tinggi. Berdasarkan artikel ke6 didapatkan hasil kemampuan merawat diri responden mampu melakukan perawatan diri (58,5 %) dan tidak mampu (41,5%). Berdasarkan artikel ke7 didapatkan hasil tingkat kemandirian *Activity Daily Living* (ADL) anak berada pada kategori mandiri sebanyak 27 orang (43,1%). Berdasarkan artikel ke8 didapatkan hasil penelitian tentang kemampuan perawatan diri anak yang dibantu total sebanyak 16 orang (29,1%),

dibantu sebagian 9 orang (16,4%), dan mandiri 30 orang (54,5%). Berdasarkan artikel ke9 didapatkan hasil anak yang sudah mandiri dalam melakukan perawatan diri sebanyak 21 anak (65,6%), sebanyak 6 anak (18,8%) yang tingkat kemandiriannya masuk dalam kategori ketergantungan ringan, dan masih ada anak retardasi mental yang tingkat kemandiriannya masuk dalam kategori ketergantungan sedang sebanyak 5 anak (15,6%). Sedangkan pada artikel ke5 dan ke10 tidak dijelaskan tingkat kemandirian pada artikelnya.

Berdasarkan analisis dari gambaran tingkat kemandirian *personal hygiene* anak retardasi mental di atas di peroleh hasil yang berbeda pada artikel ke7, ke8, dan ke9 diperoleh hasil bahwa anak retardasi mental mandiri dalam melakukan perawatan diri sedangkan pada artikel ke1 dan ke6 anak retardasi mental masih dibantu dalam melakukan perawatan dirinya, selanjutnya pada artikel ke2 dan ke3 diperoleh hasil bahwa anak retardasi mental mempunyai

*personal hygiene* yang baik, dan pada artikel ke4 didapatkan hasil bahwa anak retardasi mental dengan pola asuh otoriter mempunyai kesadaran yang tinggi dalam melakukan perawatan diri. Berdasarkan analisis pada artikel-artikel di atas peneliti menyimpulkan bahwa anak retardasi mental sudah mampu melakukan perawatan diri walaupun masih di bantu oleh orang tua dan anak retardasi mental mempunyai *personal hygiene* yang baik.

### **3. Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* anak retardasi mental**

Berdasarkan artikel ke 1 diperoleh hasil Berdasarkan uji spearman's rho diperoleh nilai *P value* = 0.001 dengan derajat kemaknaan  $\alpha=0.5$ ,  $0.01 < 0,05$ , maka  $H_1$  diterima yang artinya menunjukkan adanya hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* pada anak tunagrahita di SLBN 1 Palangka Raya. Berdasarkan artikel ke2 diperoleh hasil analisa *bivariate* dengan uji chi square diperoleh hasil *P value* = 0.013 dengan  $\alpha$  (0.05)

yang artinya  $p\ value < 0.05$ . sehingga ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan perawatan diri pada anak retardasi mental tingkat SD di SLB ABCD Sejahtera Loji Kota Bogor tahun 2019.

Berdasarkan artikel ke3 sebagian besar *personal hygiene* anak retardasi mental adalah baik yang menggunakan pola asuh demokratis sebanyak 23 orang (53,5%). Selain itu, hasil uji *chi square* didapatkan ( $p$ ) = 0,000. Ada hubungan pola asuh orang tua dengan status *personal hygiene* anak retardasi mental di SDLB Pangkalan Bun mendapatkan nilai ( $p$ ) = 0,000. Berdasarkan artikel ke 4 diperoleh hasil bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan kesadaran menggosok gigi pada anak tunagrahita dimana nilai korelasi *rho* sebesar 0,808 (tinggi).

Berdasarkan artikel ke 5 diperoleh hasil bahwa analisis *chi square* diperoleh  $p\ value = 0.024$  , 0.05 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran keluarga dalam pengasuhan

anak dengan ADL pada anak tunagrahita. Berdasarkan artikel ke 6 didapatkan hasil berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan  $p\ value = 0,034$  ( $p \leq 0,05$ ), artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan kemampuan perawatan diri pada anak retardasi mental di SLB Negeri 2 Padang.

Berdasarkan artikel ke 7 diperoleh hasil angka  $p\ value$  sebesar 0,002 ( $p < 0,05$ ) maka ada hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian *Activity Daily Living* (ADL) pada anak retardasi mental ringan di SLB Negeri 1 Tabanan. Berdasarkan artikel ke 8 diperoleh hasil uji spearman rank diperoleh nilai  $P$  0,001 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan kemampuan perawatan diri pada anak tunagrahita usia 6 sampai 12 tahun di SLB bukit tinggi. Berdasarkan artikel ke 9 didapatkan hasil bahwa hasil uji *chisquare* dan diperoleh nilai  $P\ Value < \alpha$  ( $0.000 < 0.05$ ), maka  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat

kemandirian anak retardasi mental usia 10-14 tahun dalam melakukan perawatan diri di SLB Negeri Bagian B Jayapura. Berdasarkan artikel ke 10 di dapatkan hasil bahwa pola asuh orang tua secara otoriter, demokratis, dan permisif secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Personal Hygiene Independence* anak berkebutuhan khusus di SLB/GAB Helen Keller Indonesia. Pola asuh otoriter memiliki pengaruh paling besar terhadap kemandirian *personal hygiene* anak berkebutuhan khusus di SLB/G-AB Helen Keller Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis 10 artikel di atas di dapatkan hasil bahwa pola asuh demokratis adalah pola asuh yang dominan atau (38%-78,4%) di gunakan pada setiap artikel dan pola asuh demokratis berpengaruh positif terhadap kemampuan perawatan diri pada anak dengan reterdasi mental sedangkan 1 artikel yaitu artikel ke10 menyatakan bahwa pola asuh otoriter memiliki pengaruh paling besar terhadap kemandirian *personal hygiene* anak reterdasi

mental.

Berdasarkan hasil analisis 10 artikel di atas didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan *personal hygiene* anak retardasi mental. Hasil ini mendukung teori dari Hurlock pada tahun 1980 tentang faktor yang mempengaruhi kemandirian yaitu salah satunya pola asuh orang tua<sup>10</sup>.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis hasil studi literatur dari 10 artikel tentang hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian *personal hygiene* pada anak dengan reterdasi mental didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil studi literatur dari 10 jurnal diatas diperoleh hasil bahwa terdapat 7 artikel yang menyebutkan pola asuh demokratis adalah pola asuh yang dominan di gunakan.
2. Berdasarkan hasil analisis dari 10 artikel pada studi literatur ini diperoleh hasil bahwa pola asuh demokratis memiliki pengaruh yang positif terhadap

kemandirian *personal hygiene* pada anak dengan retardasi mental.

3. Berdasarkan hasil studi literatur di atas diperoleh hasil dari 10 artikel menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian *personal hygiene* pada anak dengan retardasi mental.

#### Saran

1. Bagi Intitusi Pendidikan

Studi literatur ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan untuk mengembangkan ilmu keperawatan terutama mengenai pola asuh orang tua terhadap kemandirian *personal hygiene* pada anak dengan retardasi mental.

2. Bagi Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan tambahan ilmu pengetahuan bagi orang tua tentang perawatan anak khususnya tentang pola asuh orang tua dan *personal hygiene*

pada anak retardasi mental agar dapat meningkatkan Kesehatan dan keamandirian pada anak menjadi lebih baik.

3. Bagi Profesi Keperawatan Perawat anak dan komunitas diharapkan dapat melakukan trias UKS secara komperhensif di sekolah berkebutuhan khusus serta melakukan *home visit* dan konseling secara teratur.
4. Peneliti Selanjutnya

Peneliti diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan mencantumkan jenis pola asuh yang digunakan pada penelitiannya sehingga pembaca dapat mengetahui jenis pola asuh yang tepat untuk anak reterdasi mental

#### Referensi

1. Rahmadhanti DCG, Febriyana N, Suryawan A, Setiawati Y. Gambaran Umum Pola Asuh Pada Anak Retardasi Mental Di Rsud Dr. Soetomo. *Psychiatry Nurs J (Jurnal Keperawatan Jiwa)*. 2019;1(2):57.
2. *World Health Organization*.



- (2019). *Fact Sheet: Mental disorders*. WHO. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs396/en>.
3. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)., 2018. Situasi Penyandang Disabilitas, (Online), ([http://www.kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018\\_1274.pdf](http://www.kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf)).
  4. The ICD-10 Classification of Mental and Behavioural Disorders: Clinical descriptions and diagnostic guidelines (who.int)
  5. Rumondang gultom. Received: Januari 2021; Accepted: April 2021; Published: Juni 2021. 2021;4(1):60–4.
  6. Rumaseb E, Mulyani S, Nasrah N. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Anak Retardasi Mental Usia 10-14 Tahun Dalam Melakukan Perawatan Diri Di Slb Negeri Bagian B Jayapura. J Keperawatan Trop Papua. 2018;1(2):50–7.
  7. Ardianingsih MS dan F. Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian.
  8. Rumaseb E, Mulyani S, Nasrah N. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Anak Retardasi Mental Usia 10-14 Tahun Dalam Melakukan Perawatan Diri Di Slb Negeri Bagian B Jayapura. J Keperawatan Trop Papua. 2018;1(2):50–7.
  9. Putra FY. Hubungan Pola / Asuh Orang Tua / Dengan Personal g Usia Prasekolah g di Desa Balung c . id Asuh Orang c . id Dengan Personal g Di Desa Balung. 2012;124. Available from: [https://123dok.com/document/nzw0rg7y-hubungan-tingkat-kemandirian-personal-hygiene-prasekolah-kecamatan-kabupaten.html?utm\\_source=related\\_list](https://123dok.com/document/nzw0rg7y-hubungan-tingkat-kemandirian-personal-hygiene-prasekolah-kecamatan-kabupaten.html?utm_source=related_list)
  10. Hurlock, E.B. (1999). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
  11. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian

- Personal Hygiene* pada Ana Tunagrahita di SDBN 1 Lapangka Raya tahun 2016  
<https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/view/112/91>
12. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemampuan Perawatan Diri pada Anak Retardasi mental tahun 2020  
<https://jurnalwijaya.com/index.php/jurnal/article/download/92/89>
13. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Status *Personal Hygiene* Pada Anak Retardasi Mental (Studi di SDLB Pangkalan Bun) tahun 2019  
<http://repository.stikesbcm.ac.id/id/eprint/12/1/2.%20Dita%20Melisa%20OK.pdf>
14. *Relationship Of Parent Pattersns With Self-Awareness Children With Intellectuall Disabilities* tahun 2020  
<https://www.atlantispress.com/article/125947640.pdf>
15. *The Role of Family in Activity of Daily Living (ADL) Among Children With Intellectual Disability At State Special School Pambina Pekanbaru* tahun 2018  
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/phpj/article/download/14450/8022>
16. *The Relationship Between Knowledge and Parent Care Patterns With Mental Retardation Children Ability in Self-Care* tahun 2019  
<http://ejournal.lldikti10.id/index.php/endurance/article/download/3167/1467>
17. *Relationship Between Parents' Parenting and Independence Level Of Activitu Daily Living (ADL) in Soft Mental Retardation Children* tahun 2020  
<https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI/article/download/1312/pdfd2>
18. *The relationship Between Parenting Style and Self-Care Ability in Children With Menttal Retardation Ages 6 To 12 Years in Bukittinggi Special Schools* tahun 2019  
<https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/PICSS/article/download/693/411>

19. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Anak Retardasi Mental Usia 10-14 Tahun Dalam Melakukan Perawatan Diri Di SLB Negeri Bagian B Jayapura  
<https://jurnalpoltekkesjayapura.com/index.php/jktp/article/download/37/20>
20. *The Influence of Parenting Parents on The Personal hygiene Independence Of Students With Disabilities* Tahun 2020  
<https://journal.konselor.or.id/index.php/counsedu/article/download/260/pdf>